

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI LEBAH MADU *TRIGONA SP* DI KECAMATAN
BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA

*Income Analysis Of Honey Bee Trigona sp Farming in Bayan District Lombok Utara
District*

Delia Safitriana, Baiq Yulfia Elsadewi Yanuartati, Ni Made Wirastika Sari
Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui besarnya pendapatan usaha tani lebah madu trigona di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dan Menganalisis tingkat efisiensi usaha tani lebah madu trigona di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, unit analisis adalah Petani Lebah Madu Trigona di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, Penentuan sampel dilakukan secara *accidental sampling* sebanyak 50 responden. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Andalan dan Desa Karang Bajo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga dipilih Desa Andalan dan Desa Karang Bajo dengan pertimbangan bahwa kedua desa tersebut memiliki jumlah Petani Lebah Madu Trigona sp terbanyak di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survey, observasi dan wawancara langsung yang berpedoman terhadap daftar pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya. Adapun data sekunder diperoleh langsung dari instansi atau jurnal dan *artikel* yang terkait dengan penelitian ini.

Rata-rata pendapatan per petani lebah madu trigona per tahun yaitu sebesar Rp.4.117.870. Tingkat efisiensi usaha tani lebah madu trigona diperoleh dari nilai R/C Ratio sebesar 1.63 yang artinya bahwa setiap satu rupiah biaya produksi yang akan dikeluarkan pada usaha tani lebah madu trigona maka akan menambah penerimaan sebesar 1.63 rupiah yang artinya usaha tani lebah madu trigona menguntungkan (efisien).

Kata Kunci : Pendapatan, Usaha tani, Trigona sp, Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Abstract

This study aims to determine the amount of income of trigona honey bee farming in Bayan District, North Lombok Regency and to analyze the level of efficiency of trigona honey bee farming in Bayan District, North Lombok Regency. The method used in this research is descriptive method, the unit of analysis is Trigona Honey Bee Farmers in

Bayan District, North Lombok Regency. The sample was determined by accidental sampling of 50 respondents. The location of this research is in Andalan Village and Karang Bajo Village, Bayan District, North Lombok Regency. Determining the location of this research was carried out using a purposive sampling method, so Andalan Village and Karang Bajo Village were chosen with the consideration that the two villages had the largest number of Trigona sp Honey Bee Farmers in Bayan District, North Lombok Regency. Sources of data used are primary data and secondary data. Primary data were obtained through surveys, observations and direct interviews which were guided by a list of questions that had been prepared beforehand. The secondary data were obtained directly from agencies or journals and articles related to this research.

The average income of trigona honey bee per farmers per year is IDR 4,117,870. The efficiency level of Trigona honey bee farming is obtained from the R/C Ratio value of 1.63, which means that every one rupiah of production costs incurred on Trigona honey bee farming will increase revenue by 1.63 rupiah, which means that Trigona honey bee farming is profitable (efficient).

Keywords: Income, Farming, Trigona sp, Fixed Costs and Variable Costs

PENDAHULUAN

Perkembangan budidaya lebah Trigona di Indonesia saat ini cukup berkembang. Beberapa wilayah yang banyak mengembangkan budidaya lebah trigona antara lain: Semua provinsi di Kalimantan, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Aceh, Riau, Sumatera Selatan, Jambi, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat (NTB), menjadi potensi ekonomi yang cukup menjanjikan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan (Harjanto *et al*, 2020). Madu merupakan salah satu produk Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang menjadi primadona di masyarakat dengan berbagai macam manfaatnya. Salah satu manfaat madu adalah untuk meningkatkan imunitas di tengah pandemi COVID-19. Produksi madu nasional masih tergolong rendah dan cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya, berbanding terbalik dengan potensi pasar dalam negeri yang sangat besar. Penurunan produksi madu membuat Indonesia mengimpor madu dari Negara lain untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri (Novandra & Widnyana, 2013). Lebah trigona merupakan kelompok lebah madu, dan bisa dibudidayakan baik di kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan. Madunya bahkan dapat dihargai lebih mahal ketimbang madu dari lebah Apis spp. Jika potensi lebah madu trigona ini dikelola dengan baik, tentunya bisa memberikan kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat, terutama untuk masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan. Dalam sebuah dokumen nya, FAO (*Food and*

Agriculture Organization) menyebutkan bahwa budidaya lebah merupakan salah satu peluang ekonomi terbaik bagi masyarakat di sekitar kawasan hutan (Bradbear, 2008 dalam Erwin, *et al.*, 2020). Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu sentra penghasil madu di Indonesia khususnya yaitu di pulau Lombok yang dimana pulau Lombok ini sudah terkenal sebagai sentra penghasil madu. Di pulau Lombok sendiri banyak menghasilkan madu dari jenis *Apis Trigona sp* yang sentra budidayanya di Kabupaten Lombok Utara. Kabupaten Lombok Utara sendiri terdiri dari lima Kecamatan yaitu Pemenang, Tanjung, Gangga, Kayangan dan Bayan, namun sentra budidaya lebah madu *Trigona sp* terdapat di Kecamatan Bayan. Namun petani di Kecamatan Bayan yang menjalankan usaha tani lebah madu trigona tersebut sangat jarang sekali memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan secara terperinci. Selain itu mereka juga jarang mencatat berapa penerimaan yang diperoleh, besarnya biaya dan pendapatan petani dari usaha tani yang sebenarnya mereka terima. Berdasarkan dengan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pendapatan Usahatani Madu *Trigona sp* Di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara”**. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut : (1). Berapa pendapatan usaha tani lebah madu trigona di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara ? (2). Apakah usaha tani lebah madu trigona di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara menguntungkan (*efisien*) ?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada saat sekarang (Singarimbun dan Effendi, 1995). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disepakati terlebih dahulu (Sugiyono, 2014). Unit analisis dalam penelitian ini adalah Petani Lebah Madu Trigona di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar, data kualitatif penelitian ini berupa nama, alamat, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan data lainnya yang bukan dalam bentuk angka. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan seperti modal, harga, biaya investasi dan biaya operasional. Dalam penelitian data kualitatif yaitu dilakukan survey dengan

wawancara kepada petani yang dimana petani diberikan pertanyaan terbuka dan tertutup. Selain itu petani juga diberikan kesempatan untuk menambah jawaban dengan pertanyaan terbuka. Dalam Data Kuantitatif yaitu dengan dilakukan wawancara langsung dengan petani untuk mengetahui harga jual madu, luas lahan dan biaya operasional usaha tani lebah madu trigona sp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

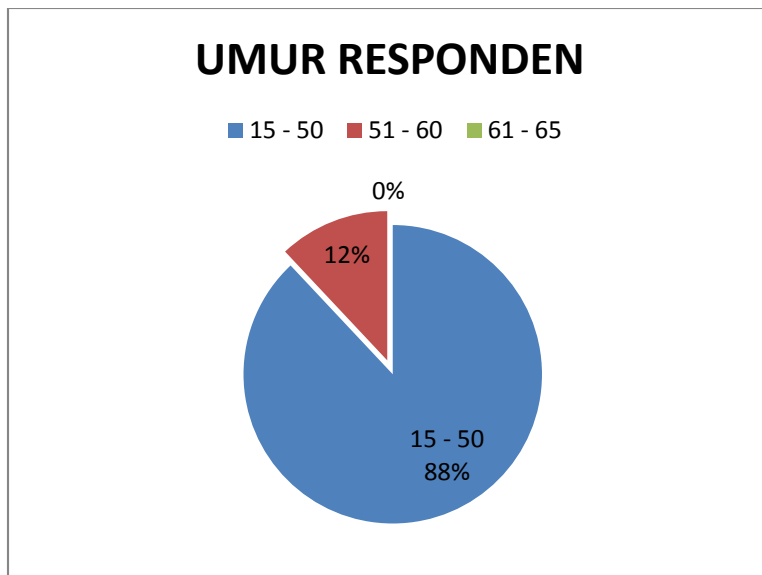
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun (Santika, 2015). Secara rinci umur responden disajikan pada diagram berikut :

Umur Responden Pada Usaha tani Lebah Madu Trigona di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Gambar 4.1 Umur Responden



Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil Diagram 4.1 diperoleh rata-rata umur petani lebah madu trigona pada kisaran 15 sampai 50 tahun sebanyak 88% dan pada kisaran 51 sampai 60 tahun sebanyak 12% dan pada kisaran umur 61 sampai 65 tahun sebanyak 0%.

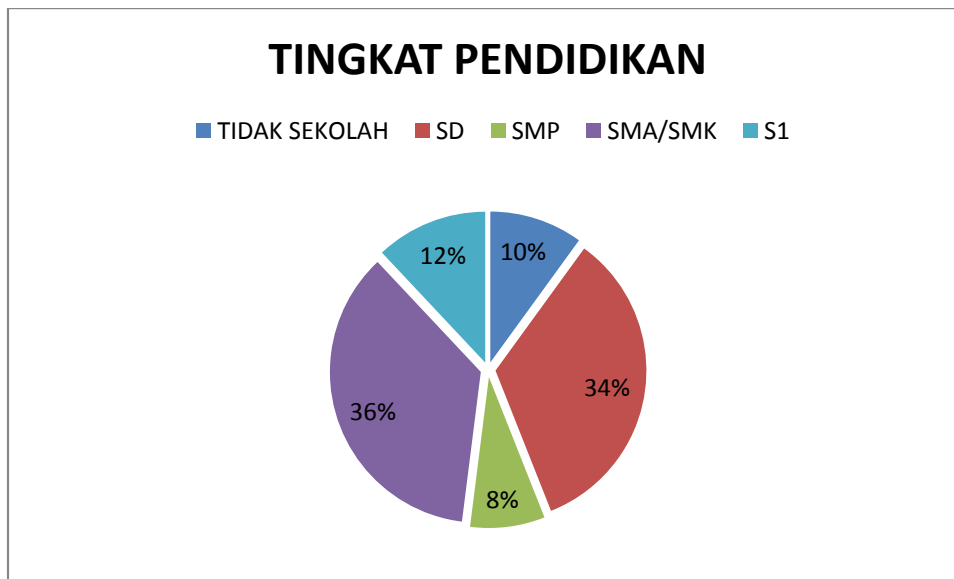
Menurut Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014), kelompok umur 15 – 64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang usia produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan

berusaha tani. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umur petani responden lebah madu trigona tergolong produktif untuk melakukan usahatannya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin:2013:4).

Secara rinci tingkat pendidikan responden disajikan pada diagram berikut ini :
Gambar 4.2 Tingkat Pendidikan



Sumber : Data Primer Diolah, 2023

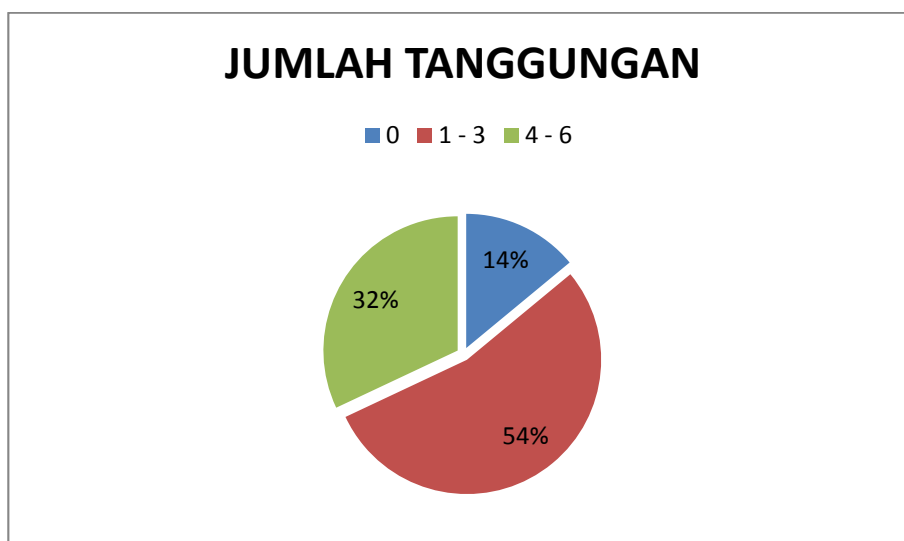
Berdasarkan Diagram 4.2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani lebah madu trigona didominasi oleh tingkat pendidikan petani pada kisaran SMA/SMK yaitu 36%. Sedangkan tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 8% dan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 34% yang dimana tingkat pendidikan SD adalah jumlah ke-dua terbanyak setelah SMA/SMK dan untuk petani yang tidak bersekolah sebanyak 10% orang dan terakhir tingkat Sarjana atau Strata satu/S1 sebanyak 12%. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebah madu trigona di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara tergolong dalam tingkat pendidikan menengah ke atas.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tidak mampu bekerja. Namun semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut. Bisa jadi jika makin banyak tanggungan maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang jika tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup. Selain itu jumlah tanggungan bisa menjadi alasan seseorang untuk bisa bekerja, misal saja seorang pekerja yang memiliki tanggungan akan lebih semangat karena dia sadar bahwa bukan hanya dia yang akan menikmati hasilnya tapi ada orang lain yang menunggu jerih payahnya dan menjadi tanggung jawabnya (Purwanto & Taftazani, 2018).

Secara rinci jumlah tanggungan responden disajikan pada diagram berikut:

Gambar 4.3 Jumlah Tanggungan



Sumber : Data Primer Diolah, 2023

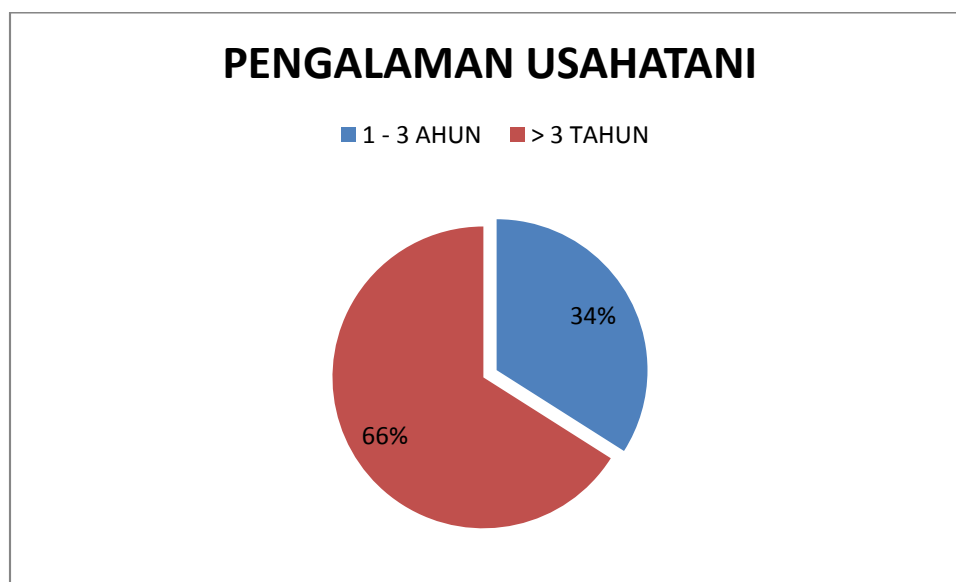
Berdasarkan Diagram 4.3 diatas dapat dilihat bahwa kisaran jumlah tanggungan petani lebah madu trigona paling tinggi berada pada kisaran 1-3 orang yaitu sebanyak 54%, pada kisaran jumlah tanggungan 4-6 orang yaitu sebanyak 32% dan paling rendah berada pada kisaran 0 orang terdapat 14%. Sehingga tanggungan keluarga diatas termasuk pada keluarga menengah sesuai dengan pendapatan Ilyas (2005) bahwa, besar kecilnya keluarga ditentukan oleh anggota keluarga yang ditanggung, yaitu jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang termasuk keluarga kecil, 3-4 orang termasuk keluarga menengah dan diatas 6 orang termasuk keluarga besar.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha tani

Pengalaman berusaha tani merupakan penentu keberhasilan suatu usaha tani. Semakin lama pengalaman usaha tani seseorang, maka akan semakin terampil dalam melakukan usaha tani dan dapat mengatasi masalah yang menghambat usahatannya. Menurut Soekartawi (2006) pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan serta mengadopsi suatu inovasi.

Secara rinci pengalaman usaha tani responden disajikan pada diagram berikut:

Gambar 4.4 Pengalaman Berusaha tani



Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Diagram 4.4 diatas bahwa kisaran pengalaman berusaha tani terbanyak petani responden lebah madu trigona berada pada kisaran lebih dari 3 tahun yaitu sebanyak 66% petani dan pengalaman berusaha tani paling rendah pada kisaran 1-3 tahun yaitu sebanyak 34% petani. Ini berarti rata-rata petani responden sudah berpengalaman dalam ber budidaya lebah madu dan dengan pengalamannya tersebut diharapkan petani mampu mendatangkan manfaat yang baik dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mengoptimalkan ber budidaya.

Biaya Produksi

Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam budidaya lebah madu trigona selama proses budidaya. Biaya yang dimaksud meliputi biaya tetap (biaya pajak, biaya penyusutan peralatan, dan biaya tenaga kerja) dan biaya variabel (biaya sarana produksi).

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relative jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh ataupun sedikit. Jadi, besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya ini terdiri dari pajak dan penyusutan alat produksi (Luntungan, A.Y., 2015).

Adapun dari Total Hasil Biaya Tetap dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini :
Tabel 4.1 Biaya Tetap

URAIAN	JUMLAH	TOTAL BIAYA (RP)	TOTAL BIAYA PER ORANG (RP)
BIAYA TETAP			
1. BIAYA PAJAK PER THN	2889	2626000	52520
BIAYA PENYUSUTAN PERALATAN :			
kotak/stup	3183	1928000	38560
Pisau	52	172500	3450
Baskom	50	294500	5890
Saringan	63	96000	1920
2.TOTAL BIAYA PENYUSUTAN PERALATAN/THN		2491000	49820
A. TOTAL BIAYA TETAP (1 + 2)		5117000	102340

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa untuk hasil total biaya pajak keseluruhan petani Lebah Madu Trigona sp di Kecamatan Bayan sebesar Rp 2.626.000 per tahun dengan luas keseluruhan sebesar 2.889 are sedangkan untuk total biaya pajak per petani sebesar Rp 52.520 per tahun. Untuk biaya keseluruhan 50 Responden pada biaya Penyusutan Peralatan Per Tahun dengan 4 komponen yaitu : biaya kotak/setup, pisau, baskom, dan saringan dengan total keseluruhan setelah dijumlahkan yaitu sebesar Rp 2.491.000 yang dimana biaya penyusutan peralatan paling tinggi yaitu pada biaya kotak/setup sebesar Rp 1.928.000 dan untuk biaya peralatan terendah yaitu biaya saringan sebesar Rp 96.000. Sehingga didapatkan hasil total biaya tetap dari penjumlahan biaya pajak dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 5.117.000. Sedangkan untuk biaya per petani pada biaya Penyusutan Peralatan Per Tahun dengan 4 komponen tersebut dengan total keseluruhan setelah dijumlahkan yaitu sebesar Rp 49.820 yang dimana biaya penyusutan peralatan paling tinggi yaitu pada biaya kotak/setup sebesar Rp 38.560 dan untuk biaya peralatan terendah yaitu biaya saringan sebesar Rp 1.920. Sehingga didapatkan hasil total biaya tetap per orang dari penjumlahan biaya pajak dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 102.340.

Biaya Variabel

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah biaya marjinal terhadap semua unit yang di produksi. Hal ini juga dianggap biaya normal. Biaya tetap dan biaya variabel membentuk dua komponen dari total biaya. Biaya langsung, bagaimanapun, adalah biaya yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan objek biaya tertentu. Namun, tidak semua biaya variabel adalah biaya langsung. Sebagai contoh, biaya *overhead* variabel produksi adalah biaya variabel yang merupakan biaya tidak langsung, tidak langsung menjadi suatu biaya. Biaya variabel kadang-kadang disebut biaya tingkat unit karena mereka bervariasi dengan jumlah unit yang di produksi (Assegaf, A.R, 2019:3).

Adapun dari Total Hasil Biaya Variabel dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini

:

Tabel 4.2 Biaya Variabel

URAIAN	JUMLAH	TOTAL BIAYA (RP)	TOTAL BIAYA PER ORANG (RP)
BIAYA VARIABEL			
4. BIAYA KOLONI	3183	254640000	5092800
5. BIAYA BOTOL KEMASAN	1777	8885000	177700
6. BIAYA KAPUR	202	578500	11570
7. BIAYA LABEL	1777	3594000	71880
8. BIAYA TENAGA KERJA (TK) PER THN	309.2	54392000	1087840
B. TOTAL BIAYA VARIABEL (4 + 5 + 6 + 7 + 8)		322089500	6441790

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa Total biaya koloni keseluruhan dari 50 responden per tahun yaitu sebesar Rp 254.640.000 dengan jumlah sebesar 3.183 koloni, biaya botol kemasan sebesar Rp 8.885.000 dengan jumlah sebesar 1.777 botol, biaya kapur sebesar Rp 578.500 dengan jumlah sebesar 202 kapur, biaya label sebesar Rp 3.594.000 dengan jumlah 1.777 label, dan terakhir biaya tenaga kerja sebesar Rp 54.392.000. Sehingga di dapatkan total biaya variabel keseluruhan dari 50 responden dalam satu tahun sebesar Rp 322.089.500 dari penjumlahan biaya koloni, botol kemasan, kapur, label, dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan untuk total biaya koloni per orang dalam satu tahun yaitu sebesar Rp 5.092.800, biaya botol kemasan sebesar Rp 177.700, biaya kapur sebesar Rp 11.570, biaya label sebesar Rp 71.880, dan terakhir biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.087.840. Sehingga di dapatkan total biaya variabel per orang dalam satu tahun yaitu sebesar Rp 6.441.790.

Produksi dan Nilai Produksi pada Usaha Tani Lebah Madu Trigona di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil fisik lebah yang dihasilkan lebah di Kecamatan Bayan. Hasil produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani yang akan diperoleh.

Adapun Produksi dan Nilai Produksi Usaha tani Lebah Madu Trigona sp dapat dilihat pada table 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3 Produksi dan Nilai Produksi

URAIAN	JUMLAH	TOTAL BIAYA (RP)	TOTAL BIAYA PER ORANG (RP)
C. TOTAL BIAYA PRODUKSI (A + B)		327206500	6544130
D. TOTAL PRODUKSI/THN (1777 BOTOL * 600 ML)	1777 Botol	1066200	21324
E. RATA-RATA HARGA JUAL (HJ/PER BOTOL)		500	500
F. TOTAL PENERIMAAN (E * D) ATAU (P * Q)		533100000	10662000

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa untuk total biaya produksi Usaha tani Lebah Madu Trigona sp keseluruhan dari 50 responden sebesar Rp 327.206.500 dengan total produksi sebesar 1.066.200 ml dengan harga per ml sebesar Rp 500.00. Sehingga didapatkan total penerimaan ke seluru han dari 50 petani dalam satu tahun pada usaha tani lebah madu trigona sp sebesar Rp. 533.100.000. Sedangkan untuk total biaya produksi Usaha tani Lebah Madu Trigona sp per petani dalam satu tahun yaitu sebesar Rp 6.544.130 dengan total produksi sebesar 21.324 ml dengan harga per ml sebesar Rp 500.00. Sehingga didapatkan total penerimaan per orang sebesar Rp 10.662.000.

Pendapatan dan Nilai R/C Ratio

Pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan (Sylvia, Rika 2018:128).

Adapun Hasil Dari Biaya Tetap, Biaya Variabel, Produksi Dan Nilai Produksi, Pendapatan Dan Nilai R/C Ratio dapat dilihat pada table 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Pendapatan dan Nilai R/C Ratio

URAIAN	JUMLAH	TOTAL BIAYA (RP)	TOTAL BIAYA PER ORANG (RP)
C. TOTAL BIAYA PRODUKSI (A + B)		327206500	6544130
D. TOTAL PRODUKSI/THN (1777 BOTOL * 600 ML)	1777 Botol	1066200	21324
E. RATA-RATA HARGA JUAL (HJ/PER BOTOL)		500	500
F. TOTAL PENERIMAAN (E * D) ATAU (P * Q)		533100000	10662000
G. TOTAL PENDAPATAN (F - C) ATAU (TR - TC)		205893500	4117870
H. RATA-RATA PENDAPATAN PETANI PER TAHUN (G / JMLH SAMPEL 50)		4117870	
I. RATA-RATA PENDAPATAN 50 PETANI PER SEKALI PANEN & PER PETANI (G / 4 KALI PANEN)		51473375	1029468
J. NILAI R/C RATIO (F / C)		1.63	1.63

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Total Biaya Produksi keseluruhan dari 50 responden sebesar Rp 327.206.500 dengan Total Produksi per tahun sebesar 1.066.200 ml dengan harga jual per ml sebesar Rp 500.00. Sehingga setelah harga jual di kali produksi didapatkan total penerimaan sebesar Rp 533.100.000. Sehingga didapatkan total pendapatan petani sebesar Rp 205.893.500 dari penerimaan di kurangi biaya produksi. Sehingga didapatkan rata – rata pendapatan petani per tahun sebesar Rp. 4.117.870 dari hasil total pendapatan dibagi jumlah responden atau petani keseluruhan sebanyak 50 orang. Sedangkan untuk rata- rata pendapatan 50 petani per sekali panen sebesar Rp 51473375 yang di hasilkan dari total pendapatan keseluruhan dibagi 4 kali panen dalam satu tahun atau dalam satu tahun petani trigona sp melakukan pemanenan sebanyak 4 kali dalam satu tahun yaitu dalam tiga bulan sekali. Sedangkan untuk Total Biaya Produksi per orang atau per petani sebesar Rp 6.544.130 dengan total produksi sebesar 21.324 ml dengan harga per ml sebesar Rp 500.00. Sehingga didapatkan total penerimaan per orang dalam satu tahun sebesar Rp

10.662.000. Sehingga didapatkan total pendapatan per petani sebesar Rp 4.117.870. Sedangkan untuk rata-rata pendapatan per petani dalam satu tahun yaitu sebesar Rp 1.029.468

Adapun nilai R/C Ratio yang diperoleh petani responden pada usahatani lebah madu trigona yaitu 1.63. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani lebah madu trigona yang diusahakan layak untuk diusahakan karena nilai R/C Ratio nya lebih dari 1, Nilai R/C Ratio nya sebesar 1.63 maka dapat diartikan bahwa setiap satu rupiah biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani lebah madu trigona maka akan menambah penerimaan sebesar 1.63 rupiah maka usahatani lebah madu trigona menguntungkan (efisien).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan per petani lebah madu trigona per tahun yaitu sebesar Rp.4.117.870.
2. Tingkat efisiensi usahatani lebah madu trigona diperoleh dari nilai R/C Ratio sebesar 1.63 yang artinya bahwa setiap satu rupiah biaya produksi yang akan dikeluarkan pada usahatani lebah madu trigona maka akan menambah penerimaan sebesar 1.63 rupiah yang artinya usahatani lebah madu trigona menguntungkan (efisien).

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah :

1. Diharapkan kepada petani lebah madu trigona di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara melakukan pencatatan keuangan agar petani dapat mengetahui jumlah pendapatan dan pengeluaran usahatannya.
2. Kepada dinas terkait, seperti dinas Perindustrian dan perdagangan di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, dapat memberikan pelatihan pemasaran kepada para petani trigona sehingga para petani dapat terus meningkatkan pendapatan usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, Abyadul, *Et Al.*, 2020. "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu (*Trigona Sp*) Di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara." *JAS (Jurnal Agri Sains)* 4.2 : 162-167.
- Wahyuningsih, Endah, Wulandari, And Lestari,. 2020. "Peningkatan Produktivitas Lebah Madu *Trigona Sp* Dengan Kayu Dadap (*Erythrina Vareigata L*) Sebagai Bahan Baku Stup Lebah, Di Desa Pendua, Kec. Kayangan, Kab. Lombok Utara, NTB." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 3.4.
- Burhan Bungin,. 2017. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana), H. 118.
- Manyamsari, Ira, And Mujiburrahmad,. 2014. "Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat)." *Jurnal Agrisepe* 15.2 : 58-74.
- Pristiwanti, Desi, *Et Al.*, 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 : 7911-7915.
- Arlinda, Nuning,. 2022. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediasi*. Diss. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya,.
- Ilyas, Iswanto, And Afandi,. 2016. "Analisis Produksi Usahatani Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala." *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN* 4.5 : 604-611.
- Arisandi, Christoporus, And Sulmi,. 2022 "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KASIMBAR PALAPI KECAMATAN KASIMBAR KABUPATEN PARIGI MOUTONG." *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN* 10.3 : 192-200.
- Wahyuni, Nur,. 2022. *Analisis Biaya Variabel Dan Biaya Tetap Terhadap Pendapatan Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng*. Diss. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO,.